

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi antara guru dan anak didik. Interaksi yang edukatif ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.¹ Sebagai suatu proses, kegiatan belajar mengajar akan berfungsi optimal manakala guru mampu memberdayakan segenap kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada dasarnya ditujukan agar dikuasainya bahan pelajaran oleh siswa secara tuntas sesuai kompetensi yang ditetapkan. Namun dalam prakteknya hal ini seringkali menemui berbagai kendala. Siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran sehingga pada akhir pelajaran, nilai hasil belajarnya tidak mencapai standar ketuntasan. Jika hal ini terjadi, guru seharusnya meninjau kembali langkah-langkah pengelolaan pembelajaran yang selama ini dilakukannya. Apakah rendahnya hasil belajar siswa terletak pada rendahnya aktivitas dan kinerja belajar siswa atau justru dikarenakan cara-cara membelajarkannya yang kurang tepat, yang mungkin saja berkaitan dengan ketidaktepatan pemilihan metode dan media dalam pembelajaran.

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 1996), h. 1.

Keberhasilan siswa dalam belajar, bukan hanya bergantung kepada sarana dan prasarana, keadaan biologis, psikologis anak serta kondisi sosial ekonominya, tetapi juga tergantung kepada kinerja guru dalam mengajar. Guru yang profesional, tidak hanya pandai dalam mengelola kelas namun juga cermat dalam merumuskan perencanaan, tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media, evaluasi dan mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mengajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ketika guru melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam materi akidah pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Batu Balian I Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar, nilai hasil belajar hanya mencapai rata-rata klasikal sebesar 60.00. Nilai hasil belajar dimaksud masih berada di bawah persyaratan ketuntasan yang ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran PAI sebesar 65.00. Ketika mengetahui rendahnya hasil belajar siswa, guru berupaya melakukan refleksi atas kinerjanya.

Pencapaian yang belum optimal mengisyaratkan kepada guru untuk mampu merancang secara sistematis dan terencana tentang apa yang harus dilakukannya dalam mengelola proses pembelajaran. Langkah-langkah kreatif dan inovatif perlu dikembangkan yang bertujuan agar setelah mengikuti proses belajar, anak mampu mencapai kriteria ketuntasan belajar yang meliputi : (a) daya serap perorangan mencapai 75%, dan (b) daya serap klasikal di mana suatu kelas belajar dikatakan tuntas apabila terdapat 85% siswa telah mencapai daya serap 75%.²

²Isnawi dan Nana Syaodeh S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 1995), h. 112-120.

Merujuk kepada perolehan hasil belajar siswa yang masih rendah, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru bersangkutan dinyatakan bahwa belum optimalnya hasil belajar siswa mungkin disebabkan karena selama ini pembelajaran lebih menekankan kepada kemampuan menghafal. Siswa belum dibimbing untuk mengalami sendiri proses belajar, mereka hanya mendengarkan ketika guru menyampaikan materi yang pelajaran. Pembelajaran belum terarah agar siswa membahas materi dimaksud antar sesamanya.

Upaya pengembangan proses pembelajaran melalui diskusi terarah sebagai suatu proses untuk melibatkan pikiran, perasaan dan sikap yang terintegrasikan guna mendorong perubahan siswa. Efektivitas metode ini tentunya sangat berkait dengan kemampuan guru melakukan bimbingan dan pengarahan agar diskusi yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran³ Penerapan metode diskusi dalam materi akidah sejalan dengan petunjuk dalam QS. An-Nahl/106, ayat 125 yang berbunyi :



Ayat di atas mengajarkan bahwa dalam membicarakan segala sesuatu, terutama aspek akidah, harus ditunaikan melalui diskusi dengan hikmah, pelajaran

³Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 48.

yang baik, cara-cara yang bijaksana dengan ahasa yang menyejukkan dan mencerahkan serta menghargai keragaman dan perbedaan pendapat.

Sebagai sebuah proses dalam membelajarkan siswa, metode diskusi terarah untuk menciptakan interaksi dan komunikasi aktif antar siswa, membangun kemampuan komunal yang aktif dan sekaligus kolaboratif. Setiap kelompok terdiri atas 4-7 orang dengan komposisi heterogen. Antar dan intern kelompok diskusi akan terjadi proses belajar yang saling mengkritisi, memberi masukan dan menerima keragaman pendapat. Penerapan metode diskusi yang interaktif dalam pembelajaran Akidah, diyakini akan mampu meningkatkan pemahaman, prestasi akademik dan perbaikan perilaku, sesuai tujuan yang diharapkan.

Melalui belajar kooperatif siswa diharapkan dapat saling membantu, berdiskusi, mengatasi keterbatasan penguasaan materi satu sama lain. Dalam pembelajaran kooperatif, seorang siswa dapat belajar banyak dari siswa yang lain dalam satu kelompok yang sama. Dengan pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa (*student centered*), diharapkan proses pembelajaran mampu menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri siswa dan rasa nyaman bagi siswa dalam belajar.

Diskusi interaktif yang dikembangkan akan mampu menumbuhkan kerjasama yang saling menguatkan antar siswa agar mampu memahami materi pembelajaran. Hal ini diyakini akan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Untuk mengkaji secara mendalam efektifitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penulis tertarik menuangkannya dalam skripsi berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : **”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar**

Materi Akidah Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Batu Balian I Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas uraian di atas, ada beberapa persoalan mendasar yang mengemuka sebagai akar masalah dalam penelitian ini :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi Akidah. Siswa belum mampu mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah sebesar 6.50. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran masih rendah.
2. Hasil belajar siswa yang masih rendah lebih disebabkan anak hanya ditempatkan sebagai penerima informasi. Anak belum dibimbing untuk mengalami sendiri proses belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengajak anak untuk aktif dalam mengkaji, menelaah dan mengemukakan pemikiran serta pendapatnya tentang materi yang dikembangkan.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan identifikasi masalah, sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Akidah pada materi Keimanan kepada Rasul-Rasul Allah Swt.?

2. Apakah metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PAI pada materi Akidah bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Batu Balian I Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011 ?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi berkait dengan rendahnya hasil belajar siswa, di mana Iman kepada Rasul-Rasul Allah Swt. belum mampu menjadi tauladan sikap dan kepribadian anak. Untuk itu perlu dikembangkan metode diskusi agar anak mampu memahami, menghayati dan mengamalkan tuntunan hidup yang diajarkan para rasul tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui mendiskusikan secara interaktif, diharapkan pula prestasi belajar anak akan meningkat sehingga mampu mencapai standar ketuntasan.

Tindakan kelas direncanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing 1 kali pertemuan dalam pembelajaran 3 x (2 x 35 menit). Selama proses pembelajaran siswa dibimbing untuk mendiskusikan bahan ajar “Iman Kepada Rasul-Rasul Allah Swt.” secara tuntas. Materi Akidah ini meliputi (1) nama-nama Rasul Allah, (2) Rasul-Rasul Ulul Azmi, dan (3) perbedaan antara Nabi dan Rasul.

Melalui tugas belajar untuk mampu mendefinisikan pengertian Nabi dan Rasul Allah Swt., menyebutkan nama-nama Rasul, dan menjelaskan tugas-tugas Rasul; diharapkan anak tidak hanya mengetahui namun juga memahami dan menginternalisasikannya dalam sikap perbuatannya sehari-hari. Dengan mendiskusikannya secara tuntas, diyakini prestasi belajar anak juga akan meningkat.

Selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan terhadap aktifitas guru dan keaktifan belajar siswa. Pada akhir kegiatan pembelajaran dilakukan tes secara lisan dan tertulis untuk melihat peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini berangkat dari jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian.⁴ Atas dasar pemberian kesempatan siswa mengalami sendiri proses belajar akan berdampak terhadap penguasaan atas materi pembelajaran secara lebih bermakna. Oleh karena itu diterapkannya metode diskusi dalam tindakan kelas pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Batu Balian I Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011, diyakini bahwa:

1. Melalui diskusi siswa akan berupaya mengkaji, memahami dan menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pemikirannya tentang cakupan materi keimanan kepada rasul. Dengan mengalami sendiri proses belajar akan memberikan pemahaman yang mendalam.
2. Melalui diskusi anak belajar secara aktif, kreatif dan interaktif dalam belajar. Sikap memberi dan menerima yang dikembangkan melalui diskusi anak akan saling membelajarkan antar sesama di dalam memahami materi pembelajaran. Dengan mendiskusikan materi “Iman Kepada Rasul-Rasul Allah Swt.”, siswa akan mampu meningkatkan motivasi dan keaktifannya dalam belajar. Hal akan

⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Renika Cipta, 1998), h. 62.

bermakna terhadap penguasaan materi yang akan mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar.

F. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam materi Akidah. Tindakan kelas terarah untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap cakupan materi Iman kepada Rasul-Rasul Allah Swt.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses penerapan metode diskusi dalam dalam pembelajaran Akidah pada materi Iman kepada Rasul-Rasul Allah Swt.
2. Mengetahui apakah metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PAI pada materi Akidah bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Batu Balian I Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011.

G. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a) Menjadi masukan dan informasi tentang upaya peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi.
- b) Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran PAI, khususnya pembelajaran Akidah pada materi Iman kepada Rasul-Rasul Allah Swt. pada sekolah sederajat.

2. Secara praktis

a) Guru

- 1) Menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengelola aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode diskusi.
- 2) Menjadi masukan tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada materi Akidah.
- 3) Menjadi masukan dan arahan untuk membenahan atau perbaikan metode pembelajaran, melakukan berbagai inovasi sesuai materi agar kegiatan belajar mengajar mampu mencapai hasil yang optimal.

b) Siswa

- 1) Motivasi, kinerja belajar dan kreatifitas akan sangat menentukan bagi tercapainya penguasaan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran
- 2) Melalui memahami, meresap, latihan dan pembiasaan secara berkesinambungan, akhlakul karimah yang dituntunkan Rasul-Rasul Allah Swt. akan mampu dipraktekkan dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan anak sehari-hari.

c) Pengembangan Keilmuan

- 1) Informasi awal bagi penelitian sejenis dengan pendekatan yang berbeda dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Menambah wawasan keilmuan tentang cara-cara menanamkan iman kepada rasul-rasul Allah Swt. sedini mungkin kepada anak.